

Peningkatan Literasi Manajemen Risiko dan Keuangan UMKM Keramik Melalui Pelatihan *Key Risk Indicator*, Harga Pokok Produksi, dan Investasi

Enhancing Risk Management and Financial Literacy Among Ceramic MSMEs Through Training on Key Risk Indicators, Cost of Goods Sold, Investment

**Vidya Ramadhan Putra Pratama*, Gatot Iwan Kurniawan,
Mirza Hedismarlina Yuneline**

Universitas Ekuitas Indonesia

*Email: vidya.ramadhan@ekuitas.ac.id

(Diterima 05-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Kurangnya literasi dalam manajemen risiko dan keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menghambat kemampuan untuk menetapkan harga jual, menjaga likuiditas, memprediksi gangguan bisnis, dan merencanakan bisnis baru. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan UMKM keramik di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta tentang *Key Risk Indicator* (KRI), manajemen kas, catatan keuangan yang sangat sederhana, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan reinvestasi melalui pelatihan. Pelatihan diselenggarakan oleh Universitas Ekuitas Indonesia melalui hibah internal pada tanggal 13 April 2026 di Unit Pengembangan Pusat Keramik (Litbang) di Balai Desa Anjun dan dihadiri oleh sembilan pelaku UMKM keramik. Metodologi kegiatan terdiri atas identifikasi kebutuhan, penyampaian materi kontekstual, diskusi, praktik, dan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang berisi 10 pertanyaan. Rata-rata skor peserta naik 2,89 poin (56,56%) dari 5,11 menjadi 8,00. Semua responden melaporkan peningkatan skor. Uji *t* berpasangan ($t(8)=9,34$; $p<0,001$) menunjukkan perbedaan signifikan dengan ukuran efek besar (Cohen's $d=3,11$). Peserta mampu mengidentifikasi risiko produksi, bahan baku, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia melalui indikator seperti tingkat kegagalan produk, ketersediaan bahan baku, perputaran, umur piutang, dan jumlah pekerja aktif. Dalam dimensi keuangan, peserta memahami pemisahan keuangan bisnis dan pribadi, pencatatan arus kas, komponen HPP, penentuan harga jual, dan reinvestasi keuntungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan praktis terkait konteks bisnis keramik dapat meningkatkan tingkat pengetahuan jangka pendek yang dimiliki peserta. Bantuan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan ini diterapkan dan membantu kinerja bisnis.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Investasi, *Key Risk Indicator*, Literasi Keuangan, UMKM keramik

ABSTRACT

Lack of literacy in risk and financial management for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) can hinder their ability to set selling prices, maintain liquidity, predict business disruptions, and plan new ventures. This community service program aims to develop the knowledge of ceramic MSMEs in Anjun Village, Plered District, Purwakarta Regency regarding Key Risk Indicators (KRI), cash management, very simple financial records, calculating Cost of Goods Sold (COGS), and reinvestment through training. The training was organized by Ekuitas Indonesia University through an internal grant on April 13, 2026, at the Ceramic Center Development Unit (Litbang) in Anjun Village Hall and attended by nine ceramic MSMEs. The activity methodology consisted of needs identification, delivery of contextual materials, discussion, practice, and evaluation using a pre-test and post-test containing 10 questions. The average participant score increased by 2.89 points (56.56%) from 5.11 to 8.00. All respondents reported an increase in score. A paired t-test ($t(8)=9.34$; $p<0.001$) showed a significant difference with a large effect size (Cohen's $d=3.11$). Participants were able to identify production, raw material, marketing, financial, and human resource risks through indicators such as product failure rate, raw material availability, turnover, accounts receivable aging, and number of active workers. In the financial dimension, participants understood the separation of business and personal finances, cash flow recording, COGS components, determining selling prices, and profit reinvestment. This activity indicates that practical training related to the ceramics business context can improve the level of short-term knowledge possessed by participants.

Keywords: Cost of goods sold, Investment, Key risk indicator, Financial literacy, Ceramic MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penguatan aktivitas ekonomi daerah. Namun, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Profil Industri Mikro dan Kecil pada tahun 2024 menunjukkan bahwa industri mikro dan kecil masih menghadapi keterbatasan akses permodalan, kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, dan aspek legalitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan UMKM tidak cukup hanya melalui bantuan modal dan pemasaran, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan risiko, pencatatan keuangan, penentuan biaya, dan perencanaan pengembangan usaha.

Permasalahan serupa dihadapi oleh pelaku UMKM keramik di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, yang merupakan bagian dari sentra keramik Plered. Berdasarkan identifikasi awal dan diskusi dengan peserta, pengelolaan usaha masih banyak bergantung pada pengalaman pemilik. Pencatatan transaksi belum dilakukan secara konsisten, keuangan usaha dan rumah tangga belum sepenuhnya dipisahkan, harga jual cenderung mengikuti kebiasaan atau harga pesaing, dan penggunaan laba untuk pengembangan usaha belum direncanakan secara sistematis. Pada sisi operasional, usaha keramik juga menghadapi risiko khas berupa produk retak atau pecah, kegagalan pembakaran, fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku, perubahan pesanan, keterlambatan pembayaran pelanggan, keterbatasan modal kerja, serta ketergantungan pada tenaga kerja tertentu.

Keterbatasan tersebut dapat mengurangi kemampuan mitra dalam mengenali tanda-tanda awal gangguan usaha dan mengambil tindakan sebelum kerugian membesar. ISO 31000:2018 menempatkan manajemen risiko sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko, sedangkan kerangka COSO menegaskan bahwa pengelolaan risiko harus terintegrasi dengan strategi dan pencapaian kinerja. Pada tingkat usaha mikro, konsep tersebut dapat disederhanakan melalui *Key Risk Indicator* (KRI), yaitu indikator terukur yang berfungsi sebagai peringatan dini. Bagi UMKM keramik, KRI dapat berupa persentase produk gagal, kecukupan stok tanah liat, penurunan omzet, umur piutang, kenaikan biaya pembakaran, dan perubahan jumlah tenaga kerja aktif. Praktik manajemen risiko terbukti berkaitan dengan daya saing dan kinerja UMKM (Al-Nimer et al., 2021; Kulathunga et al., 2020; Yang et al., 2018).

Selain manajemen risiko, literasi keuangan merupakan prasyarat penting bagi pengambilan keputusan usaha. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang mendukung keputusan serta pengelolaan keuangan yang berkualitas. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025 mencatat indeks literasi keuangan wilayah perdesaan sebesar 59,60%, lebih rendah daripada wilayah perkotaan sebesar 70,89%. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pemilik usaha berpengaruh positif terhadap kinerja, keberlanjutan, inovasi, dan kemampuan mengelola risiko UMKM (Agyapong & Attram, 2019; Hartini et al., 2026; Kurniasari et al., 2023; Wahyono & Hutahayan, 2021; Ye & Kulathunga, 2019).

Salah satu bentuk literasi keuangan yang paling dibutuhkan mitra adalah kemampuan mencatat arus kas dan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Pelaku usaha mikro sering menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan, kebiasaan, atau harga pasar, sehingga biaya tenaga kerja pemilik, energi, penyusutan alat, pemeliharaan, produk gagal, dan biaya tidak langsung belum seluruhnya diperhitungkan. Padahal, informasi akuntansi manajemen membantu usaha kecil memahami struktur biaya dan memperbaiki kualitas keputusan (Najera Ruiz & Collazzo, 2020; Ylä-Kujala et al., 2023). Pelatihan HPP juga terbukti membantu UMKM mengidentifikasi komponen biaya dan menentukan harga jual secara lebih rasional (Nafiati et al., 2022).

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan pemanfaatan laba. Bagi UMKM, investasi tidak hanya berupa penempatan dana pada instrumen keuangan, tetapi juga reinvestasi untuk pembelian alat, perbaikan tungku, pengembangan desain, peningkatan kualitas, pelatihan tenaga kerja, dan perluasan pemasaran. Pemahaman investasi perlu diikuti prinsip legalitas, kesesuaian risiko dan tujuan, pemeliharaan likuiditas, serta pemisahan dana operasional dari dana investasi. Program literasi investasi pada UMKM sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan investasi dapat mendukung profesionalisme, keputusan strategis, dan keberlanjutan usaha (Lestari & Pratama, 2024; Pratama, 2025).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan terintegrasi mengenai KRI, manajemen kas, pencatatan keuangan sederhana, perhitungan HPP, penentuan harga jual, dan perencanaan investasi serta reinvestasi. Materi disusun dengan contoh yang dekat dengan proses

produksi keramik agar dapat diterapkan oleh mitra dengan sumber daya yang terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM keramik Desa Anjun mengenai pengelolaan risiko dan keuangan usaha. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya dasar pengetahuan untuk mengenali risiko lebih dini, memperbaiki pencatatan, menghitung biaya secara lebih lengkap, menetapkan harga jual secara rasional, menjaga likuiditas, dan merencanakan penggunaan laba bagi keberlanjutan usaha.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, waktu, dan peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 13 April 2026 di UPTD Pengembangan Sentra Keramik (Litbang), Balai Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Kegiatan diikuti oleh para pelaku UMKM keramik Desa Anjun dan difasilitasi oleh 12 orang dosen dari Universitas Ekuitas Indonesia. Peserta merupakan pemilik atau pengelola usaha keramik yang menjalankan kegiatan produksi dan/atau pemasaran produk keramik di wilayah Desa Anjun.

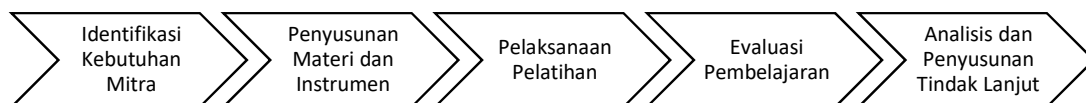


Gambar 1 & 2. Foto bersama dan kegiatan acara pembukaan PKM di Desa Anjun, Plered, Purwakarta

Kegiatan ini dibagi ke dalam 4 tim sesuai dengan materi atau bidang pelatihan, yaitu SDM, pemasaran, akuntansi, serta manajemen risiko dan keuangan, dengan masing-masing 3 orang dosen untuk mendampingi setiap bidangnya sesuai dengan keahlian. Untuk bidang manajemen risiko dan keuangan, terdapat 9 pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan. Pembahasan akan difokuskan pada tim bidang manajemen risiko dan keuangan.

Pendekatan dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Tim tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menggunakan diskusi, contoh kasus, dan latihan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi usaha keramik. Tahapan implementatif kegiatan terdiri atas lima langkah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian

1. **Identifikasi kebutuhan mitra.** Tim menggali praktik pengelolaan usaha peserta melalui komunikasi awal dan diskusi singkat, terutama mengenai pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penetapan harga jual, risiko produksi dan penjualan, pengelolaan piutang, serta penggunaan laba.
2. **Penyusunan materi dan instrumen.** Materi dirancang menggunakan bahasa sederhana, contoh numerik, dan kasus produksi keramik. Tim menyiapkan modul presentasi, contoh tabel KRI, simulasi HPP, ilustrasi pencatatan kas, materi investasi, serta instrumen pre-test dan post-test sebanyak 10 pertanyaan.
3. **Pelaksanaan pelatihan.** Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, contoh kasus, dan latihan. Urutan materi dimulai dari manajemen risiko dan KRI, dilanjutkan pengelolaan keuangan dan HPP, kemudian pengenalan investasi serta reinvestasi.

4. **Evaluasi pembelajaran.** Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi dan post-test diberikan setelah seluruh materi selesai. Instrumen yang sama digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan jangka pendek peserta.
5. **Analisis dan penyusunan tindak lanjut.** Skor dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji t berpasangan. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan kebutuhan pendampingan lanjutan berupa buku kas sederhana, lembar HPP, dan register risiko berbasis KRI.

Susunan Kegiatan

Susunan kegiatan dirancang dalam durasi total 75 menit sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara dan Durasi Pelatihan

No.	Kegiatan	Durasi
1	Pembukaan	5 menit
2	Pre-test	10 menit
3	Materi manajemen risiko dan KRI	15 menit
4	Materi perhitungan HPP dan pengelolaan keuangan	15 menit
5	Materi pengenalan investasi	15 menit
6	Post-test	10 menit
7	Penutup	5 menit
Total durasi		75 menit

Materi dan modul pelatihan

Modul pelatihan disusun dalam bentuk presentasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh numerik, serta kasus yang dekat dengan aktivitas UMKM keramik. Pada bagian manajemen risiko, peserta diperkenalkan pada pengertian KRI, tujuan penerapannya sebagai sistem peringatan dini, empat langkah penerapan KRI, contoh batas waspada, dan strategi mitigasi.

Empat langkah penerapan KRI yang diberikan kepada peserta meliputi: (1) mengidentifikasi risiko yang sering terjadi; (2) menentukan indikator sederhana yang dapat dipantau; (3) menetapkan batas aman atau batas waspada; dan (4) melakukan pemantauan secara mingguan atau bulanan. Contoh batas yang digunakan dalam modul antara lain produk gagal atau retak lebih dari 10% dari total produksi, persediaan tanah liat kurang dari kebutuhan satu minggu, penurunan omzet lebih dari 20% per bulan, piutang belum tertagih lebih dari 30 hari, serta penurunan tenaga kerja aktif lebih dari 10%.

Pada bagian keuangan, modul membahas pencatatan neraca dan laba rugi sederhana, penyesuaian harga dan biaya untuk menjaga margin, pengaturan pengambilan keuntungan, penyisihan laba untuk diputar kembali, dan pengambilan keputusan investasi. Simulasi diberikan untuk menunjukkan hubungan antara biaya per unit, harga jual, volume penjualan, omzet, laba, dan kemampuan menyisihkan dana investasi secara rutin.

Materi pengenalan investasi mencakup deposito, obligasi, emas, saham, dan reksa dana, serta pengenalan saluran investasi digital melalui bank, perusahaan sekuritas, dan penyelenggara teknologi finansial. Penjelasan investasi ditekankan pada prinsip legalitas, pemahaman risiko dan imbal hasil, kesesuaian dengan tujuan, serta larangan menggunakan dana operasional usaha untuk investasi berisiko tinggi.

Tabel 2 Contoh Key Risk Indicator UMKM keramik dalam modul pelatihan

Area risiko	Indikator	Batas waspada	Tindakan awal
Produksi	Produk gagal/retak	>10% dari total produksi	Perkuat quality control dan SOP produksi
Bahan baku	Stok tanah liat	< kebutuhan 1 minggu	Menambah stok dan menyiapkan pemasok alternatif
Penjualan	Penurunan omzet	Turun >20% per bulan	Meningkatkan promosi dan mencari pasar baru
Keuangan	Piutang belum tertagih	>30 hari	Menagih dan memperketat kebijakan kredit

SDM	Jumlah tenaga kerja aktif	Berkurang >10%	Merekrut dan melatih tenaga kerja baru
-----	---------------------------	----------------	--

Analisis data

Data dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan nilai rata-rata, peningkatan skor individual, persentase kenaikan, dan proporsi peserta yang mengalami peningkatan. Untuk memperkuat analisis dampak jangka pendek, dilakukan uji t berpasangan terhadap skor *pre-test* dan *post-test*. Ukuran efek dihitung menggunakan Cohen's *d*, yaitu rata-rata selisih dibagi simpangan baku selisih. Karena jumlah peserta hanya sembilan orang dan tidak terdapat kelompok kontrol, hasil inferensial digunakan untuk menggambarkan perubahan pada kelompok peserta, bukan untuk melakukan generalisasi luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pre-test dan post-test

Pelatihan berlangsung selama 75 menit, terdiri atas pembukaan, pre-test, tiga sesi materi masing-masing 15 menit, post-test, dan penutup. Meskipun durasinya relatif singkat, pembagian sesi yang terstruktur dan penggunaan contoh usaha keramik memungkinkan peserta mengikuti alur materi dari identifikasi risiko, penghitungan biaya, hingga keputusan investasi.



Gambar 4 & 5. Kegiatan pendampingan dan pelatihan risiko dan manajemen keuangan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 5,11 meningkat menjadi 8,00 pada post-test. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 2,89 poin atau 56,56% dibandingkan kondisi awal. Peserta ke-4, ke-5, dan ke-6 memperoleh peningkatan tertinggi, masing-masing sebesar empat poin. Tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan skor.

Tabel 3. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Peserta			
Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1	6	8	2
2	7	9	2
3	5	8	3
4	5	9	4
5	5	9	4
6	4	8	4
7	2	5	3
8	7	9	2
9	5	7	2
Rata-rata	5,11	8,00	2,89

Uji t berpasangan menghasilkan $t(8)=9,34$ dengan $p<0,001$. Rata-rata selisih skor adalah 2,89 dengan interval kepercayaan 95% antara 2,18 dan 3,60. Cohen's dz sebesar 3,11 menunjukkan ukuran efek yang sangat besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga konsisten pada hampir seluruh peserta. Namun, besarnya efek harus ditafsirkan secara hati-hati karena sampel kecil, instrumen hanya terdiri atas 10 pertanyaan, dan evaluasi dilakukan segera setelah pelatihan.

Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Terjadi perubahan kondisi dari mitra antara sebelum pelatihan dengan setelah dilakukannya pelatihan. Berikut secara singkat perubahan mitra dari 4 aspek di tabel 4.

Tabel 4. Perubahan kondisi pengetahuan mitra sebelum dan sesudah kegiatan

Aspek	Kondisi sebelum kegiatan	Kondisi sesudah kegiatan
Manajemen risiko	Penanganan masalah cenderung reaktif dan belum menggunakan indikator peringatan dini.	Peserta mengenali risiko produksi, bahan baku, penjualan, keuangan, dan SDM serta memahami langkah dasar penyusunan KRI.
Pencatatan dan kas	Pencatatan belum sistematis dan pemisahan uang pribadi dengan usaha belum konsisten.	Peserta memahami fungsi buku kas, pencatatan piutang, pemisahan dana, dan perbedaan kas dengan laba.
HPP dan harga jual	Harga jual banyak mengacu pada kebiasaan dan harga pesaing; beberapa biaya tidak langsung belum diperhitungkan.	Peserta mampu membedakan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead serta memahami hubungan HPP, margin, dan harga jual.
Investasi dan reinvestasi	Penggunaan laba untuk pengembangan usaha belum direncanakan secara terstruktur.	Peserta memahami perlunya menyisihkan laba, menjaga likuiditas, serta memilih investasi sesuai tujuan dan risiko.

Pada aspek manajemen risiko, perubahan utama adalah pergeseran pemahaman dari penanganan reaktif menuju pemantauan preventif. Peserta diperkenalkan pada indikator sederhana seperti tingkat produk gagal, kecukupan stok bahan baku, penurunan omzet, umur piutang, dan jumlah tenaga kerja aktif. KRI tidak harus diwujudkan dalam sistem digital yang kompleks; tabel pemantauan mingguan atau bulanan sudah dapat menjadi alat awal yang sesuai dengan kapasitas UMKM. Temuan ini sejalan dengan Yang et al. (2018) dan Kulathunga et al. (2020) yang menempatkan literasi keuangan dan praktik manajemen risiko sebagai faktor pendukung daya saing serta kinerja UMKM.

Pada aspek keuangan, peserta memperoleh pemahaman bahwa laba tidak selalu identik dengan ketersediaan kas. Pencatatan kas masuk, kas keluar, dan piutang membantu pemilik usaha menilai saldo kas, kebutuhan modal kerja, serta kemampuan memenuhi kewajiban. Literasi keuangan yang lebih baik mendukung keputusan usaha yang lebih rasional dan ketahanan usaha (Agyapong & Attram, 2019; Culebro-Martínez et al., 2024; Hartini et al., 2026). Pencatatan yang konsisten juga dapat meningkatkan kesiapan UMKM ketika membutuhkan pembiayaan formal.

Pada aspek HPP, peserta memahami bahwa biaya produksi keramik tidak hanya terdiri atas tanah liat dan bahan pewarna, tetapi juga tenaga kerja langsung, bahan bakar pembakaran, listrik, penyusutan, pemeliharaan, pengemasan, transportasi produksi, dan biaya produk gagal. HPP per unit perlu dihitung berdasarkan jumlah produk layak jual karena produk retak atau gagal tetap menyerap biaya. Hasil ini mendukung temuan Nafiati et al. (2022) bahwa pelatihan HPP membantu UMKM mengidentifikasi biaya dan menentukan harga secara lebih tepat.

Pada aspek investasi, peserta diarahkan untuk memprioritaskan reinvestasi yang memperkuat kapasitas usaha, seperti peralatan, perbaikan tungku, desain, kualitas, pelatihan, dan pemasaran. Instrumen keuangan diperkenalkan sebagai alternatif setelah kebutuhan operasional dan dana darurat terpenuhi. Pendekatan ini konsisten dengan program literasi investasi UMKM yang menekankan keputusan berbasis tujuan, risiko, dan keberlanjutan (Lestari & Pratama, 2024; Pratama, 2025).

Keterbatasan dan Tindak Lanjut

Capaian kegiatan terutama berupa peningkatan pengetahuan jangka pendek. Program belum mengukur perubahan perilaku, kualitas pencatatan, ketepatan harga jual, persentase produk gagal, umur piutang, omzet, laba, maupun proporsi laba yang direinvestasikan. Keterbatasan lain adalah jumlah peserta yang hanya sembilan orang, tidak adanya kelompok kontrol, dan instrumen evaluasi yang menggabungkan beberapa kompetensi dalam 10 pertanyaan. Oleh karena itu, tindak lanjut yang

disarankan adalah pendampingan selama satu hingga tiga bulan melalui penerapan buku kas sederhana, penyusunan lembar HPP untuk produk utama, pembuatan register risiko berbasis KRI, dan evaluasi ulang terhadap praktik usaha peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan manajemen risiko dan keuangan yang dilaksanakan pada 13 April 2026 berhasil meningkatkan pemahaman sembilan pelaku UMKM keramik Desa Anjun. Rata-rata skor meningkat dari 5,11 menjadi 8,00 atau sebesar 56,56%, dan seluruh peserta memperoleh skor post-test yang lebih tinggi. Uji t berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan ukuran efek sangat besar. Peserta memahami penggunaan KRI sebagai peringatan dini, pentingnya pencatatan dan pengelolaan kas, komponen HPP, penentuan harga jual, serta reinvestasi laba untuk pengembangan usaha. Pelatihan yang praktis dan kontekstual efektif sebagai intervensi awal, tetapi pendampingan dan evaluasi longitudinal diperlukan untuk memastikan perubahan pengetahuan berkembang menjadi perubahan perilaku dan kinerja usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Ekuitas Indonesia yang telah mendanai kegiatan melalui hibah internal pengabdian kepada masyarakat, UPTD Pengembangan Sentra Keramik (Litbang), Pemerintah Desa Anjun, serta seluruh pelaku UMKM keramik Desa Anjun yang berpartisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, D., & Attram, A. B. (2019). Effect of owner-manager's financial literacy on the performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0191-1>
- Al-Nimer, M., Abbadi, S. S., Al-Omush, A., & Ahmad, H. (2021). Risk Management Practices and Firm Performance with a Mediating Role of Business Model Innovation. Observations from Jordan. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 14, Issue 3, p. 113). <https://doi.org/10.3390/jrfm14030113>
- Culebro-Martínez, R., Moreno-García, E., & Hernández-Mejía, S. (2024). Financial Literacy of Entrepreneurs and Companies' Performance. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 17, Issue 2, p. 63). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020063>
- Hartini, E. F., Halik, A., Asrori, A., & Sasongko, H. (2026). Transformasi UMKM Melalui Inovasi, AI, Keuangan, dan SDM: Studi Kasus UMKM Bojong Rangkas. *Abdimas Galuh; Vol 8, No 1 (2026): Maret 2026DO - 10.25157/Ag.V8i1.21994*. <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/21994>
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., & Tannady, H. (2023). Pursuing Long-Term Business Performance: Investigating the Effects of Financial and Technological Factors on Digital Adoption to Leverage SME Performance and Business Sustainability—Evidence from Indonesian SMEs in the Traditional Market. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 16, p. 12668). <https://doi.org/10.3390/su151612668>
- Lestari, R., & Pratama, V. (2024). Implementasi Sistem Smark Umkm Dan Literasi Investasi Pada Umkm Di Kota Bandung. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 5, 100–109. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v5i2.3742>
- Nafiati, L., Yuliansyah, H., Mulasari, S. A., Tentama, F., Sulistyawati, & Sukesri, T. W. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Desa Ngoro-Oro Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2 SE-Articles). <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/58>

- Najera Ruiz, T., & Collazzo, P. (2020). Management accounting use in micro and small enterprises. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 18(1), 84–101. <https://doi.org/10.1108/QRAM-02-2020-0014>
- Pratama, V. (2025). Perencanaan Keuangan Dan Implementasi Praktik Investasi Pada Umkm Di Desa Limbangan Barat Kabupaten Garut. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5, 1294–1301. <https://doi.org/10.59141/comserva.v5i4.3322>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Yang, S., Ishtiaq, M., & Anwar, M. (2018). Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 11, Issue 3, p. 35). <https://doi.org/10.3390/jrfm11030035>
- Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. In *Sustainability* (Vol. 11, Issue 10, p. 2990). <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Ylä-Kujala, A., Kouhia-Kuusisto, K., Ikäheimonen, T., Laine, T., & Kärri, T. (2023). Management accounting adoption in small businesses: interfaces with challenges and performance. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(6), 46–69. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2022-0100>